

Pelatihan Ecoprint Pada Kelompok Perempuan SP1 Desa Persiapan Tamilo, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo

Mustamin Ibrahim

Jurusan Biologi FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo

Address: Jl. BJ. Habibie Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo

Corresponding author: tamin@ung.ac.id

Article History:

Received:

May 30, 2024

Accepted:

June 10, 2024

Published:

June 30, 2024

Keywords:

Ecoprint, Tamilo, Pelatihan

Abstract: Ecoprint merupakan salah satu teknik cetak dengan pewarnaan alami dari daun, batang maupun bunga yang ada di lingkungan sekitar, sehingga dapat menjadikannya kegiatan yang ramah lingkungan dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan. Teknik ecoprint menghasilkan motif yang unik dari berbagai bahan daun, batang maupun bunga yang digunakan, meski tidak semua bahan bisa digunakan secara langsung untuk ecoprint. Kegiatan pelatihan ecoprint di SP1 Tamilo dilatarbelakangi oleh tujuan memberi keterampilan kepada kelompok tani Perempuan untuk menambah kegiatan ekonominya. Dari hasil kegiatan ini diperoleh hasil yakni beberapa produk seperti totebag dan kain yang memiliki motif hasil ecoprint.

Abstract: Ecoprint is a printing technique that uses natural coloring from leaves, stems and flowers in the surrounding environment, so it can be an environmentally friendly activity using easily available materials. The ecoprint technique produces unique motifs from the various leaf, stem and flower materials used, although not all materials can be used directly for ecoprinting. The ecoprint training activities at SP1 Tamilo were motivated by the aim of providing skills to women farming groups to increase their economic activities. From the results of this activity, several products were obtained, such as tote bags and fabrics that had ecoprint motifs.

Keywords: Ecoprint, Tamilo, Training

PENDAHULUAN

Desa persiapan Tamilo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kec. Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Wilayah desa ini memiliki karakteristik tanah yang cukup subur. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lahan pertanian dan perkebunan. Maka dari itu banyak hasil yang diperoleh dari kekayaan alam di desa ini. Apabila ditilik lebih lanjut, masyarakat hanya menjual hasil alam dan belum memanfaatkan sisa hasil alam karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sisa hasil alam tersebut. Hal ini menjadi suatu masalah yang ada di desa ini. Dalam upaya tersebut diperlukan adanya Upaya untuk memberikan informasi dan pelatihan terkait pengelolaan sisa hasil alam dan bisa menjadikan peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian.

Desa Persiapan Tamilo memiliki beberapa organisasi di bidang pertanian salah satunya yakni Kelompok Wanita Tani. Kelompok Wanita Tani salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang

* Mustamin Ibrahim, tamin@ung.ac.id

mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya

Ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok perempuan Desa Persiapan Tamilo, memiliki banyak waktu luang karena mayoritas adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan yang bernilai ekonomi. menyatakan bahwa dengan meningkatnya kemampuan para generasi muda dalam hal mengelola usaha dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan atau sosialisasi, untuk dapat mendorong tumbuhnya wirausaha. Pengembangan batik dengan ciri khas tertentu yang menarik akan mendorong peningkatan permintaan pasar dan akan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya kelompok tani.

Kegiatan pelatihan atau sosialisasi dalam pembuatan ecoprint ini dilaksanakan dengan Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan kelompok tani perempuan dalam membuat berbagai macam produk *ecoprint*. Lebih lanjut diharapkan bahwa pelatihan ini dapat dijadikan ide bisnis dengan modal kecil seperti tas belanja untuk mengurangi penggunaan limbah tas plastik/kresek yang merusak lingkungan..

METODE

Metode pendekatan dari pengabdian kepada masyarakat ini dengan melakukan survei pendahuluan yaitu identifikasi dan menentukan rumusan permasalahan yang ada. Dari rumusan permasalahan tersebut selanjutnya dianalisis dan dibuat usulan desain untuk mendorong ekonomi kreatif warga yaitu memberikan solusi dari permasalahan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan ecoprint di media kain sehingga dapat menghasilkan produk kain dengan pewarnaan alam dan berbasis pada lingkungan. Kegiatan pelatihan *Ecoprint* Menggunakan Daun Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Persiapan Tamilo” dilakukan dengan metode pelatihan sebagai berikut:

1. Pengenalan

Pada tahap ini para Teknik ekoprint dikenalkan kepada kelompok perempuan SP1 Desa Persiapan Tamilo. Hal tersebut dimulai dari mengenalkan apa itu *ecoprint*, bagaimana cara mencetak gambar menggunakan teknik *ecoprint* agar menghasilkan karya seni dengan gambar yang bagus, dan pengenalan alat serta bahan yang digunakan pada teknik *ecoprint*.

2. Pelatihan pembuatan ecoprint.

Pendampingan dan praktek langsung, pada tahap ini masyarakat akan didampingi untuk melakukan praktek secara langsung. Kegiatan tersebut dilakukan agar ibu-ibu masyarakat Desa Persiapan Tamilo memiliki keahlian dalam membuat *ecoprint*. Selain itu, masyarakat juga akan mendapatkan ilmu mengenai motif dan penataan daun pada *ecoprint* agar menarik.

3. Evaluasi dilaksanakan pasca pelatihan dilakukan.

Evaluasi dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui apakah masyarakat sudah memiliki keahlian dalam membuat *ecoprint* atau belum selain itu, untuk mengetahui apakah ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga apabila ada peserta yang belum cakap dalam pelatihan maka akan diberikan pelatihan kembali.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan 3 tahap, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahapan ini grup pengabdian melakukan penyiapan alat dan bahan, Tahap awal ini diawali proses *mordanting* pada kain yang akan dibuat batik *ecoprint* yang bertujuan untuk menyiapkan bahan kain agar dapat menerima zat warna dengan baik. Setelah tahap awal yaitu *mordanting* proses selanjutnya adalah proses pewarnaan dengan menggunakan zat warna alam (ZWA) sesuai dengan warna yang diinginkan. Setelah diberi warna, tahapan selanjutnya adalah *post mordan* yaitu kain direndam sebentar dengan menggunakan air kapur lalu diperas setelah itu siapkan plastik tahan panas kemudian taruh kain di atas plastik tersebut. Langkah selanjutnya, daun dari sekitar rumah siap ditata diatas kain setelah itu ditutup dengan plastik lagi kemudian plastik digulung dan diikat kencang kemudian dikukus selama 2 jam dengan api sedang. Setelah dikukus, ikatan plastik dilepas kemudian kain dibersihkan dari kotoran daun kemudian kain diangin-anginkan hingga kering selama 2 hari. Tahap terakhir dari membuat *ecoprint* ini adalah fiksasi yang bertujuan agar kain yang sudah diberi warna dan terdapat motif *ecoprint* tidak luntur. Pada proses ini kain direndam selama 15 menit kedalam air hujan, tunjung, atau tawas kemudian dikeringkan, kain siap dipakai. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1

Peserta pelatihan diberikan materi mengenai alat, bahan serta langkah pembuatan *ecoprint*. Sebelum dilakukan pelatihan, Ibu-ibu diberikan pemaparan materi terlebih dahulu agar nanti saat praktek dapat melakukannya dengan baik sesuai ilmu yang diberikan.



Gambar 1. Pelatihan Ecoprint

Langkah 2

Peserta mempraktekan langsung tahapan membuat batik ecoprint dari mulai *mordanting*, pewarnaan, *post mordan*, penataan daun pada kain, pengukusan hingga fiksasi kain yang sudah jadi. Setelah diberikan informasi mengenai cara pembuatan batik, peserta kegiatan langsung mempraktekan cara membuat batik ecoprint dari awal hingga akhir



Gambar 2. Teknik Pounding pada Proses pembuatan ecoprint



Gambar 3. Tahap Perebusan pada Proses pembuatan ecoprint

Langkah 3

Peserta melakukan fiksasi pada kain yang sudah diecoprint (Nisa et al., 2022). Setelah batik ecoprint jadi, peserta melakukan tahapan fiksasi untuk mengunci warna agar tidak cepat luntur dan batik menjadi bertahan agak lama.



Gambar 3. Hasil kegiatan ekoprint

SIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan batik *ecoprint* yang diadakan di Desa Persiapan Tamilo ini adalah masyarakat menjadi terampil, mempunyai keahlian dalam membuat *ecoprint* serta memberikan wawasan kepada masyarakat dalam pembuatan batik dengan memanfaatkan dan mengkreasikan daun-daun sekitar tempat tinggal mereka. Selain itu, dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat Desa Dempel dengan menciptakan lapangan kerja baru melalui unit usaha kecil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelatihan ini yaitu GEF-SGP fase 7, Kemplompok Nantu Lestari dan Marsudi Lestantum yang telah membantu pelaksanaan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, S. (2023). Pengenalan Metode Ecoprint pada Siswa Siswi SDN 4 Butuh sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan. *Jurnal Bina Desa* 5 (2), 205-211.
- Azhar, W. I., Septiawati, R., Hutabarat, R. E., & Nilasari, A. (2022). Pelatihan Ecoprint Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK RT 05 RW 09 Kelurahan Karangpoh Kota Surabaya. *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*, 58-65.
- Purwani, S. (2022). Pelatihan Ekoprint Teknik Punding Dengan Daun Pepaya DI LKP Kumalasari. *Abdimas Akademika* 3 (2), 184-191.
- Susilawati, I., Suharjo, I., & Setyaningsih, W. P. (2022). Pelatihan Ecoprint DI SLB Muhammadiyah Gamping. *Jurnal Budimas* 4 (1), 1-8.